

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu jenjang pendidikan tingkat awal untuk siswa dalam menempuh pendidikan. Pendidikan sekolah dasar memberikan kontribusi penting untuk membangun basis pengetahuan siswa, yang dapat digunakan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga pembelajaran pada tingkat sekolah dasar harus berjalan secara maksimal, tidak setengah-setengah. Karena jika pendidikan tidak tersampaikan secara maksimal pada tingkat awal, maka nantinya akan berpengaruh pada tingkat pendidikan yang selanjutnya. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada peran pendidiknya. Peran pendidik atau guru sangat penting, karena tersampaikan atau tidaknya materi pembelajaran bergantung pada pendidiknya. Agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima siswa dengan baik, maka komunikasi harus terjalin dengan baik antara pendidik dan siswanya (Aka, 2016).

Komunikasi yang terjalin baik antara guru dan siswa dalam aktivitas pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat menjadi perantara dalam menyampaikan pesan edukatif, yaitu berupa penyampaian materi belajar dari guru kepada siswa yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan perubahan tingkah laku siswa. Keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas proses komunikasi pendidikan yang berlangsung di sekolah antara guru dengan siswa. Komunikasi yang baik juga akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik dan komunikasi yang kurang baik juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang baik. Untuk itu, komunikasi harus terus terjalin dengan baik (Mahadi, 2021).

Bahasa adalah salah satu alat untuk berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai akan memudahkan komunikasi. Bahasa memiliki peran sosial

yang penting dalam berkomunikasi. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pendapat dan argumennya kepada orang lain. Terdapat empat aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022).

Mahir dalam empat aspek bahasa yang berbeda (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) termasuk kebutuhan penting bagi siswa. Pendapat dari Tarigan (2019) menyatakan bahwa keempat keterampilan linguistik tersebut bersinergi seperti permainan catur yang terkoordinasi. Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam terutama dalam membaca, yang dianggap sebagai landasan utama di antara keempat kategori tersebut. Melalui peningkatan kemampuan membaca, siswa dapat lebih efektif memahami berbagai jenis teks yang mereka hadapi dan menyampaikan pengetahuan mereka kepada lingkungan sekitarnya (Alim, 2015).

Kemendikbud (2023) menjelaskan pada 2022 hasil PISA menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA. Hasil PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa posisi Indonesia ada di urutan 68 dari 81 negara dengan literasi Indonesia 359, sedangkan skor rata-rata dunia 469 (Nugrahanta, Eko, & Hilary, 2024). Selain itu, studi dari *Progress in International Literacy Study (PIRLS)* memperlihatkan posisi Indonesia di urutan 60 dari 61 negara (Mullis dkk., 2023).

Rosdiana dkk. (2021), PISA melakukan asesmen setiap tiga tahun. Prestasi suatu negara diukur berdasarkan indeks capaian, dan apabila negara tersebut berhasil berada pada level atas indeks capaian dianggap memiliki standar pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar internasional. Sebaliknya, jika hasilnya di bawah mean dan berada pada level bawah dalam indeks PISA, dianggap bahwa negara tersebut memiliki kualitas pendidikan di bawah standar kebutuhan pasar internasional. Dengan mengacu pada data lapangan, hasil menunjukkan bahwa dalam proses penguasaan kemampuan membaca, sekitar 70% siswa mengalami kesulitan membaca. Kendati demikian, tingkat kesulitan tersebut

bervariasi antar siswa satu dengan yang lainnya, sebagaimana dikemukakan oleh Widyaningrum & Hasanudin (2019).

Aktivitas membaca dan menulis membawa beragam manfaat praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk memahami dunia dan memperluas wawasan seseorang dimulai dari kecintaan terhadap membaca dan menulis. Pentingnya menciptakan individu yang memiliki minat baca dan menulis juga dapat diukur dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa yang memiliki kegemaran membaca akan melatih pikiran mereka dengan informasi baru, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan dan permasalahan yang mungkin muncul di masa depan (Djamarah, 2006).

Membaca dan menulis termasuk suatu keterampilan yang esensial bagi siapa pun yang tengah mencari pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, menjadi suatu hal yang penting bagi anak-anak untuk memulai proses membaca dan menulis sejak dini, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD/MI). Siswa di tingkat awal SD/MI biasanya berada pada fase "membaca dan menulis awal atau membaca dan menulis permulaan" dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Agar mampu efektif menyampaikan informasi yang diperoleh melalui bacaan kepada orang lain, siswa perlu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tindakan tersebut (Jhonson, 2011).

Siswa kelas 1 di SD Negeri 011 masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis, hal ini terlihat pada saat penulis melakukan observasi di sekolah tersebut. Pada saat melakukan observasi penulis melihat mayoritas siswa belum bisa membaca dan menulis huruf p dan q, huruf m dan w dengan tepat, siswa belum hafal seluruh alfabet dari a-z, ada yang tidak tahu beberapa bentuk huruf konsonan, belum bisa menulis suku kata, kata dan kalimat sederhana. Dari 44 siswa kelas 1 di SD Negeri 011 yang bisa membaca dengan baik tidak mencapai 10 siswa.

Penulis selanjutnya melakukan wawancara dengan guru, guru mengungkapkan bahwa guru mengetahui masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dan menulis diketahui saat guru melakukan asesmen awal pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa siswa yang belum bisa membaca dan menulis terjadi juga karena kurangnya minat belajar siswa dan daya fokus siswa yang masih kurang

baik. Guru berusaha agar siswa bisa meningkatkan minat belajar dan daya fokus yang kurang baik salah satu usaha yang dilakukan oleh guru yaitu memindahkan tempat duduk siswa yang kurang memiliki minat belajar dan daya fokus yang kurang baik bersebelahan dengan siswa yang memiliki minat belajar yang baik serta fokus yang baik. Tetapi tetap saja hasilnya masih kurang maksimal.

Penulis juga melihat pada modul pembelajaran yang dibuat guru belum terdapat metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang akan membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dan hal ini juga menjadi salah satu faktor siswa belum optimal dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan, serta lembar kerja yang diberikan guru hanya mengikuti LKS yang diwajibkan dibeli siswa bukan dibuat sendiri oleh guru.

Amanda, Rakhman, & Siti (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa permasalahan pembelajaran keterampilan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas I SDN Tegal Jetak di antaranya belum bisa melafalkan kosa kata dengan fasih, tidak mengenali kata, dan belum hafal seluruh huruf alfabet dari a sampai z. Sedangkan permasalahan pembelajaran keterampilan menulis permulaan yang dialami siswa kelas I SDN Tegal Jetak di antaranya belum bisa menuliskan huruf konsonan, menulis kata dengan huruf yang tidak lengkap, menulis kalimat dengan spasi yang minim, dan struktur kalimat yang masih kurang tepat.

Jaa, Pelipus, & Maria (2024) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu siswa belum mengenal huruf, tidak lancar dalam membaca, sulit membedakan huruf yang mirip. Selanjutnya siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis yaitu lambat dalam mengumpulkan tugas, menulis huruf terbalik adanya penghilangan huruf atau kata dalam menulis. Kesulitan membaca dan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, pendampingan dan pengawasan.

Guru memiliki peran yang sangat berarti di sini, karena guru menciptakan kegiatan membaca dan menulis yang memikat hati siswa sejak awal, sehingga mereka terinspirasi untuk terus menikmati dunia membaca dan menulis secara mandiri (Hamzah, 2015). Keahlian membaca dan menulis yang terampil dianggap

sebagai persyaratan mutlak untuk mencapai keberhasilan di berbagai bidang ilmu. Apabila seorang anak tidak menguasai keterampilan membaca dan menulis pada tingkat taman kanak-kanak, maka tantangan besar akan dihadapi ketika memasuki kelas satu. Oleh karena itu, menjadi sangat esensial bagi siswa untuk membangun dasar kemampuan membaca serta menulis sebelum melangkah ke jenjang kelas yang lebih tinggi. Kepahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Penerapan berbagai strategi pembelajaran dalam kelas akan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kualitas pengajaran secara keseluruhan (Djamarah, 2006).

Seseorang dapat meraih pemahaman juga bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan. Pendekatan yang lebih berfokus pada siswa, dengan meminimalkan waktu yang diperlukan untuk memberikan panduan dari guru, memberikan peluang lebih besar untuk berkolaborasi bersama siswa (Rozak, 2017). Siswa cenderung memperoleh lebih banyak pengetahuan dan menyimpannya dengan lebih baik ketika diberikan berbagai cara atau metode pembelajaran. Metode Montessori, dengan pemanfaatan Media *sandpaper letters*, menjadi salah satu pendekatan yang melibatkan variasi metode tersebut secara kreatif dan efektif.

Implementasi metode Montessori salah satunya yaitu unsur bermain diterapkan secara kreatif dalam kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Metode ini melibatkan pemanfaatan media dengan metode Montessori, yang terbukti sangat efektif. Saat guru memanfaatkan media untuk menjelaskan konsep-konsep kepada siswa, siswa menjadi lebih mampu memahami dan menginternalisasi konsep-konsep tersebut. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Mustofa dkk., 2020).

Penerapan Metode Montessori dengan menggunakan media *sandpaper letters* bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara menyusun huruf-huruf dengan benar. Metode ini mengarahkan anak-anak untuk menyelaraskan huruf-huruf secara tertulis sehingga proses pembelajaran membaca dan menjadi menarik, membangkitkan minat siswa, dan meningkatkan semangat mereka dalam membaca

dan juga menulis. Dengan demikian, membaca dan menulis bukan hanya menjadi tugas rutin, tetapi juga menjadi kegemaran yang mengasyikkan bagi siswa (Ernawati, 2021). Metode ini diharapkan dapat memotivasi dan mendorong semangat belajar anak-anak, memberikan kenyamanan dalam membaca dan menulis, serta memudahkan mereka untuk memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Berdasarkan temuan-temuan yang sudah penulis paparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Montessori Berbantuan Media *Sandpaper Letters* terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah pengaruh metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar?”. Berikut lebih rinci dijabarkan dalam pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan menggunakan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* pada siswa SD kelas 1?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil kemampuan membaca permulaan antara siswa yang melaksanakan proses pembelajaran dengan metode Montessori dan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil kemampuan menulis permulaan antara siswa yang melaksanakan proses pembelajaran dengan metode Montessori dan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bukti pengaruh metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* dengan metode

ceramah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa sekolah dasar kelas 1 di salah satu SDN di Kecamatan Peranap. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. memperoleh gambaran proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* kelas 1 SD;
2. membuktikan pengaruh dari pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah terhadap kemampuan membaca permulaan;
3. membuktikan pengaruh dari pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode Montessori berbantuan media *sandpaper letters* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah terhadap kemampuan menulis permulaan.
4. Membuktikan terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Sebagai pemandu yang strategis, guru memegang peran krusial sebagai fasilitator, membutuhkan informasi untuk merancang dan memperkaya metode pembelajaran dan media pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa. Guru yang mampu mengembangkan kapasitas ini akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan lancar. Jadi, riset ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang cermat tentang implementasi metode Montessori dengan pendekatan media *sandpaper letters*, termasuk langkah-langkah eksplisit dalam proses belajar-mengajar, manfaat yang dihasilkan, dan variasi media yang terlibat dalam aplikasi metode tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sesuai dengan Peraturan Rektor UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Nomor. 68 Tahun 2024 yang berisi tentang Pedoman penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2024, peneliti menyusun penelitian ini. Pedoman yang ada berisikan bermacam sub bagian yaitu sub pendahuluan, kajian pustaka, metode

penelitian, temuan dan pembahasan, simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Serta ditata dengan bab menggunakan nomor yang tersusun. Adapun penyajian penulisan dalam penelitian ini yaitu:

1. BAB 1 memuat pendahuluan yang merupakan latar belakang penelitian yakni berisikan pemaparan tentang situasi hal yang tengah diteliti dan tentang rumusan-rumusan masalah penelitian yakni perihal identifikasi masalah perihal sesuatu yang hendak diteliti. Selanjutnya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikasi penelitian, dan struktur organisasi tesis;
2. BAB II memuat kajian teori yang menjabarkan tentang kajian literatur perihal topik yang tersusun pada penelitian, dalam bagian ini juga berisi tentang konsep, materi juga hal-hal lain yang searah dengan hal yang hendak diteliti. Kajian teori yang dipaparkan yaitu mengenai metode montessori, media *sandpaper letters*, kemampuan membaca dan menulis permulaan, kajian hasil penelitian yang relevan, hipotesis penelitian, dan definisi operasional;
3. BAB III memuat metode penelitian yang memaparkan desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data;
4. BAB IV memuat tentang uraian hasil penelitian yang menyajikan temuan-temuan penelitian dalam bentuk data, tabel, grafik, atau ilustrasi yang mendukung hipotesis atau tujuan penelitian;
5. BAB V memuat tentang pembahasan untuk menginterpretasikan hasil penelitian yakni untuk mengemukakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah;
6. BAB VI memuat simpulan dan saran/rekomendasi. Pada bab ini berisi tentang arti dan simpulan hasil analisis peneliti terhadap apa yang telah didapatkan sebelumnya.